



## Gebrakan Bank Aladin Syariah dalam Digitalisasi Ekonomi Syariah dan Perbankan Modern

Dea Ananda

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri  
Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Alamat: Kampus 1 Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

Korespondensi penulis: [deaiveyo@gmail.com](mailto:deaiveyo@gmail.com)

**Abstract.** *The development of the sharia economy in Indonesia has experienced rapid progress in recent decades, one of which is influenced by the active role of sharia financial institutions, especially sharia banks. Bank Aladin Syariah, which was born with a digital concept, is committed to providing sharia-based financial solutions that are easily accessible and efficient. This study aims to analyze the contribution of Bank Aladin Syariah to the development of the sharia economy in Indonesia through a literature review approach. The results of the study show that Bank Aladin Syariah not only provides innovative products in digital banking, but also plays a role in increasing financial inclusion, sharia financial literacy, and empowering MSMEs in Indonesia. However, challenges such as competition with large sharia banks and the low public understanding of sharia banking are still major issues that need attention.*

**Keywords:** *Sharia Economy, Bank Aladin Syariah, Transformation*

**Abstrak.** Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia telah mengalami kemajuan pesat dalam beberapa dekade terakhir, salah satunya dipengaruhi oleh peran aktif lembaga keuangan syariah, terutama bank syariah. Bank Aladin Syariah, yang lahir dengan konsep digital, berkomitmen untuk memberikan solusi keuangan berbasis syariah yang mudah diakses dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Bank Aladin Syariah terhadap perkembangan ekonomi syariah di Indonesia melalui pendekatan literature review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Aladin Syariah tidak hanya memberikan produk-produk inovatif dalam perbankan digital, tetapi juga turut berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan, literasi keuangan syariah, serta pemberdayaan UMKM di Indonesia. Namun, tantangan seperti persaingan dengan bank-bank syariah besar dan rendahnya pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah masih menjadi isu utama yang perlu diperhatikan.

**Kata kunci:** Ekonomi Syariah, Bank Aladin Syariah, Transformasi

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia semakin menunjukkan tren positif, terutama dalam sektor perbankan. Bank syariah menjadi pilar utama dalam mendukung ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam konteks ini, Bank Aladin Syariah hadir dengan pendekatan baru yang mengedepankan teknologi digital untuk memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah.

Bank Aladin Syariah, memang masih belum sepopuler bank syariah konvensional lainnya di kalangan masyarakat luas. Namun, setelah saya pribadi menggunakan layanan dan aplikasi mobile banking-nya, saya menemukan bahwa Bank Aladin Syariah menawarkan pengalaman perbankan yang sangat memuaskan dan benar-benar worth it. Dengan antarmuka aplikasi yang user-friendly, fitur-fitur inovatif seperti tabungan berbasis syariah tanpa biaya admin, pembiayaan yang transparan, serta kemudahan transaksi digital

yang sesuai prinsip syariah, bank ini memberikan nilai tambah yang signifikan. Selain itu, pelayanan pelanggan yang responsif dan komitmen untuk mendukung kebutuhan finansial modern membuat Bank Aladin Syariah layak menjadi pilihan bagi siapa saja yang mencari solusi perbankan syariah yang praktis dan terpercaya.

Ekonomi syariah, yang terdiri dari berbagai sektor, termasuk perbankan syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah, memiliki dasar hukum yang jelas yang mengatur operasional dan keberlanjutannya. Di Indonesia, hukum yang mengatur sistem ekonomi syariah, termasuk perbankan syariah, diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan, fatwa, serta pedoman dari otoritas terkait.

Dasar Hukum Perbankan Syariah di Indonesia:

- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-Undang ini menjadi dasar hukum utama yang mengatur penyelenggaraan perbankan syariah di Indonesia. Undang-Undang ini memberikan landasan hukum bagi pendirian bank syariah, pengaturan produk-produk perbankan syariah, serta pengawasan dan pembinaan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pasal-pasal dalam undang-undang ini menyebutkan bahwa bank syariah harus beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang menghindari praktik riba, maisir (judi), dan gharar (ketidakpastian yang merugikan).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) OJK memiliki peran penting dalam pengaturan dan pengawasan perbankan syariah di Indonesia. Beberapa peraturan yang relevan adalah: Peraturan OJK Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha Bank Syariah yang mengatur tentang kegiatan operasional bank syariah, termasuk produk dan layanan yang dapat ditawarkan oleh bank syariah kepada nasabah, Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Syariah yang mengatur kewajiban bank syariah untuk menyediakan informasi keuangan yang transparan kepada publik agar nasabah dapat lebih memahami kondisi keuangan bank tersebut.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) - Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam operasional perbankan syariah, lembaga perbankan wajib mengacu pada fatwa-fatwa yang diterbitkan oleh Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Fatwa-fatwa tersebut memberikan pedoman mengenai produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Misalnya, Fatwa DSN-MUI Nomor 07/DSN-MUI/IV/2000 yang mengatur mengenai prinsip bagi hasil dalam pembiayaan, serta Fatwa DSN-MUI

Nomor 128/DSN-MUI/X/2018 tentang produk perbankan digital syariah yang digunakan oleh Bank Aladin Syariah.

- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) Dengan berkembangnya teknologi, sektor perbankan syariah juga perlu beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital. Undang-Undang ITE memberikan dasar hukum bagi transaksi elektronik dan penggunaan teknologi informasi dalam sektor perbankan, termasuk dalam penggunaan aplikasi mobile banking oleh bank syariah seperti yang dilakukan oleh Bank Aladin Syariah.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja Undang-Undang Cipta Kerja ini mencakup berbagai perubahan dalam kebijakan ekonomi Indonesia, termasuk dalam sektor perbankan dan keuangan. Salah satu fokus utama dari UU Cipta Kerja adalah mempercepat digitalisasi dan mendorong inklusi keuangan. Hal ini relevan dengan peran Bank Aladin Syariah, yang menggunakan teknologi digital dalam menawarkan layanan perbankan syariah. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 1/DSN-MUI/IV/2003 tentang Prinsip Dasar Bank Syariah Fatwa ini menjadi pedoman bagi setiap bank syariah dalam menjalankan aktivitas usahanya, termasuk bank-bank digital seperti Bank Aladin Syariah. Fatwa ini menegaskan bahwa setiap kegiatan operasional bank syariah harus menghindari transaksi yang mengandung riba dan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pada penelitian ini, kajian teoritis difokuskan pada landasan pemikiran yang mendasari analisis kontribusi Bank Aladin Syariah terhadap perkembangan ekonomi syariah dan digitalisasi perbankan di Indonesia. Beberapa pendekatan teoritis yang relevan meliputi teori ekonomi syariah, teori perbankan syariah, teori inklusi keuangan, teori literasi keuangan syariah, teori inovasi teknologi, serta regulasi hukum yang menjadi dasar operasional bank syariah.

### **Teori Ekonomi Syariah**

Ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang berdasarkan ajaran dan ketentuan-ketentuan Islam yang diambil dari Al-Qur'an, Sunnah, ijma', dan qiyas. Konsep utama dalam ekonomi syariah adalah pencapaian kesejahteraan umat (masalah) melalui distribusi kekayaan yang adil, kegiatan ekonomi yang etis, dan penghindaran dari unsur-unsur yang dilarang seperti riba (bunga), maisir (spekulasi), dan gharar (ketidakpastian). Menurut

Muda, Sulaiman, & Rahman (2021), ekonomi syariah bertujuan menciptakan keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang merata melalui instrumen-instrumen syariah seperti zakat, infak, sedekah, dan skema pembiayaan berbasis bagi hasil.

Dalam konteks ini, kehadiran Bank Aladin Syariah sebagai bank digital berbasis syariah merupakan representasi dari penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam sektor keuangan modern. Bank ini memfasilitasi kegiatan ekonomi umat dengan tetap menjaga nilai-nilai syariah, sekaligus menjawab tantangan zaman melalui transformasi digital. Bank Aladin Syariah mendorong aktivitas ekonomi yang halal dan produktif, memberikan pembiayaan kepada UMKM, serta menyosialisasikan produk dan layanan yang dirancang sesuai ajaran Islam.

### **Teori Perbankan Syariah**

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Teori ini menjelaskan bahwa perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga (interest) dalam proses intermediasi keuangan, melainkan menggunakan akad-akad syariah seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan modal), murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), ijarah (sewa), dan lainnya. Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang prinsip bagi hasil dalam pembiayaan dan fatwa lainnya menjadi dasar dalam pelaksanaan produk dan layanan bank syariah.

Bank Aladin Syariah mempraktikkan prinsip-prinsip ini melalui produk-produk digital seperti *Ala Dompot*, *Ala Impian*, *Ala Deposito*, dan pembiayaan UMKM melalui skema mudharabah dan musyarakah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hadir sebagai bank digital, Bank Aladin Syariah tetap menjunjung tinggi nilai-nilai fikih muamalah dan fatwa yang ditetapkan oleh DSN-MUI.

### **Teori Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan dipahami sebagai adanya akses terhadap beragam produk dan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat dengan cara yang efektif, transparan, dan bertanggung jawab. Menurut World Bank, inklusi keuangan merupakan instrumen penting dalam pengentasan kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dalam ekonomi Islam, inklusi keuangan bukan hanya tentang akses, tetapi juga tentang keadilan, kesetaraan, dan kebermanfaatannya bagi masyarakat.

Bank Aladin Syariah berkontribusi signifikan dalam mendorong inklusi keuangan syariah melalui pemanfaatan teknologi digital. Dengan tidak memiliki kantor fisik namun menyediakan layanan lengkap melalui aplikasi mobile banking, bank ini mampu

menjangkau masyarakat di pelosok yang belum terlayani oleh bank konvensional. Inovasi seperti tabungan digital, pembiayaan mikro, dan edukasi keuangan syariah menjadi langkah nyata dalam mengimplementasikan konsep inklusi keuangan yang berbasis syariah.

### **Teori Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan syariah merujuk pada wawasan dan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengelola keuangannya sesuai prinsip-prinsip syariah Islam. Hal ini mencakup pengetahuan tentang akad-akad syariah, konsep halal-haram dalam transaksi, serta kesadaran untuk memilih lembaga keuangan syariah. Teori ini sangat penting karena tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, maka dari itu diperlukan upaya yang berkelanjutan dari lembaga keuangan, khususnya bank syariah, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Bank Aladin Syariah aktif menyelenggarakan seminar, webinar, dan edukasi publik mengenai pentingnya transaksi keuangan syariah. Kegiatan literasi ini merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan strategi untuk meningkatkan penetrasi pasar syariah. Upaya ini mendukung teori bahwa peningkatan literasi akan berdampak pada meningkatnya preferensi masyarakat terhadap produk keuangan syariah.

### **Teori Inovasi Teknologi dan Digitalisasi Keuangan**

Menurut teori difusi inovasi oleh Everett Rogers, adopsi suatu inovasi teknologi dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat relatif, kemudahan penggunaan, kompatibilitas, dan observabilitas. Dalam konteks perbankan, digitalisasi dianggap sebagai inovasi penting yang dapat mempercepat proses pelayanan, menurunkan biaya operasional, dan meningkatkan efisiensi. Dalam ranah perbankan syariah, digitalisasi harus tetap berada dalam koridor prinsip-prinsip syariah.

Bank Aladin Syariah merupakan pionir dalam penerapan konsep bank digital syariah di Indonesia. Dengan menghadirkan aplikasi mobile banking yang ramah pengguna, aman, dan sesuai syariah, bank ini mampu memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat modern tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Islam. Produk-produk seperti *Ala Impian*, *Ala Gen*, dan rencana peluncuran tabungan haji digital pada 2025 merupakan bukti nyata penerapan teori inovasi dalam konteks syariah.

## **Dasar Regulasi Hukum Perbankan Syariah**

Operasional perbankan syariah di Indonesia diatur melalui berbagai perangkat hukum, antara lain:

- UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah: Memberikan landasan hukum bagi pendirian dan operasional bank syariah, serta menetapkan prinsip-prinsip syariah sebagai dasar kegiatan bank.
- Peraturan OJK No. 6/POJK.03/2016 dan No. 11/POJK.03/2016: Mengatur kegiatan usaha bank syariah dan transparansi informasi keuangan.
- UU No. 19 Tahun 2016 tentang ITE: Mengatur legalitas transaksi elektronik yang menjadi landasan untuk mobile banking dan digitalisasi keuangan.
- UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja: Mendukung percepatan transformasi digital dan inklusi keuangan di sektor keuangan syariah.
- Fatwa DSN-MUI: Menjadi rujukan utama bagi setiap produk dan layanan bank syariah agar tidak menyimpang dari prinsip syariah.

Kombinasi antara teori-teori ekonomi Islam dan kerangka hukum inilah yang menjadi dasar kokoh bagi Bank Aladin Syariah dalam mengembangkan inovasi digital secara syariah-compliant dan berkelanjutan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Studi ini berfokus pada kajian pustaka sebagai metode penelitian yang sistematis. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum berbagai literatur yang berkaitan dengan peran Bank Aladin Syariah yang keberadaannya masih belum ternama Bank Syariah lain yang mana gebrakan demi gebrakan telah dilakukan Bank Aladin Syariah. Bahan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal akademik, web Bank Aladin Syariah, dan skripsi yang relevan. Dan diteliti menggunakan Google Scholar, JSTOR, dan portal akademik lainnya untuk menemukan literatur yang relevan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Bank Aladin Syariah terhadap ekonomi syariah di Indonesia, dengan fokus pada inovasi produk dan layanan serta dampaknya terhadap inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi umat. Berikut adalah tabel Perbandingan Rencana Bisnis dan Realisasi Bank Aladin Syariah Tahun 2024.

**Tabel 1.** Perbandingan Rencana Bisnis dan Realisasi Bank Aladin Syariah Tahun 2024

Uraian	Realisasi 2024 (Rp-juta)	Target 2024 (Rp-juta)	Pencapaian Realisasi terhadap Target 2024 (%)
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	613.442	564.674	108,64%
Laba (Rugi) Neto Periode Berjalan	(73.727)	(272.204)	72,91%
Aset	9.362.085	8.150.537	114,86%
Dana Pihak Ketiga	5.410.031	4.726.688	114,46%
Pembiayaan	4.749.053	4.317.830	109,99%

SUMBER: Modul Laporan Tahunan Bank Aladin Syariah 2024

Pada tahun 2024, Bank Aladin berhasil mencatatkan kinerja yang positif di berbagai indikator utama. Pendapatan dari pengelolaan dana sebagai mudharib tercapai sebesar Rp613,44 miliar, melampaui target yang ditetapkan sebesar Rp564,67 miliar dengan pencapaian 108,64%. Hal ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana nasabah secara optimal melalui prinsip syariah yang diterapkan secara konsisten.

Meskipun masih mencatatkan rugi bersih sebesar Rp73,73 miliar, angka tersebut jauh lebih baik dari proyeksi rugi sebesar Rp272,20 miliar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam efisiensi operasional dan pengelolaan beban, serta menjadi sinyal positif menuju titik impas (break-even) dalam waktu dekat.

Dari sisi neraca, total aset Bank Aladin mencapai Rp9,36 triliun atau 114,86% dari target, didorong oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang juga melampaui target sebesar Rp5,41 triliun atau 114,46%. Peningkatan DPK ini mencerminkan tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan dan keamanan dana di Bank Aladin sebagai bank digital syariah.

Sementara itu, realisasi pembiayaan mencapai Rp4,75 triliun atau 109,99% dari target, menandakan kemampuan Bank Aladin dalam menyalurkan dana secara produktif dan tepat sasaran. Secara keseluruhan, pencapaian tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan yang solid, peningkatan efisiensi, serta memperkuat fondasi untuk mencapai profitabilitas berkelanjutan di masa mendatang.

Pencapaian kinerja tahun 2024 menunjukkan bahwa strategi transformasi digital dan penguatan ekosistem syariah yang dijalankan oleh Bank Aladin mulai memberikan hasil

yang nyata. Keberhasilan dalam penghimpunan dana pihak ketiga dan peningkatan pembiayaan menunjukkan bahwa penetrasi pasar mulai efektif, terutama di segmen ritel dan generasi muda yang menjadi target utama. Selain itu, pendekatan digital-first yang diterapkan turut meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan tanpa perlu ekspansi fisik yang masif.

Di tengah tantangan sektor keuangan dan ketatnya persaingan di industri perbankan digital, kemampuan Bank Aladin dalam menekan rugi bersih di bawah ekspektasi menjadi pencapaian tersendiri. Hal ini mencerminkan pengelolaan biaya yang lebih disiplin, termasuk dari sisi beban operasional dan biaya pencadangan risiko. Fokus pada pertumbuhan berkualitas dan keberlanjutan jangka panjang menjadi kunci dalam membangun model bisnis yang sehat dan kompetitif.

Dengan kinerja yang melampaui target di hampir seluruh indikator utama, Bank Aladin berada pada posisi yang kuat untuk memasuki fase berikutnya, yakni menuju profitabilitas dan memperluas kolaborasi strategis. Langkah ke depan akan difokuskan pada penguatan inovasi produk, digitalisasi proses yang lebih mendalam, dan pengembangan kemitraan berbasis nilai-nilai syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

#### **Kinerja Perbankan Nasional dan Syariah Tahun 2024**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa industri perbankan nasional menunjukkan kinerja positif hingga akhir Desember 2024. Penyaluran kredit tumbuh sebesar 10,39% secara tahunan, mencapai total Rp7.827,15 triliun. Pertumbuhan tertinggi berasal dari kredit investasi yang meningkat sebesar 13,62%. Dari sisi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami peningkatan sebesar 4,48% menjadi Rp8.837,24 triliun. Stabilitas sektor keuangan tetap terjaga dengan rasio kecukupan modal (KPMM) perbankan mencapai 26,68%, sementara rasio kredit bermasalah (NPL) tetap terkendali di level 2,09%.

Tren pertumbuhan yang serupa juga terlihat dalam industri perbankan syariah. Penyaluran pembiayaan tumbuh sebesar 12,18% pada Desember 2024, dengan kontribusi utama berasal dari pembiayaan investasi yang meningkat signifikan sebesar 23,33%. Penyaluran pembiayaan ke sektor UMKM juga naik sebesar 8,56%. Sementara itu, DPK dalam perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang cukup solid sebesar 9,75%, dengan total dana yang dihimpun mencapai Rp511,37 triliun hingga akhir 2024.

#### **Performa Bank Aladin Syariah 2024**

Bank Aladin Syariah menutup tahun 2024 dengan melanjutkan tren pertumbuhan positif dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Dari sisi penghimpunan dana, Bank

mencatatkan peningkatan signifikan sebesar 66,33% , yang sebagian besar ditopang oleh pertumbuhan produk deposito yang melonjak 72,83%. Pengguna aplikasi mobile banking Bank Aladin juga menunjukkan peningkatan, dengan jumlah pengguna terdaftar mencapai lebih dari 3,4 juta, tumbuh 7,30% dibandingkan tahun sebelumnya.

Di sisi lain, produk tabungan tumbuh sebesar 31,38%. Untuk penyaluran pembiayaan, Bank Aladin Syariah mencatatkan lonjakan sebesar 53,08% secara tahunan. Pertumbuhan ini didorong terutama oleh pembiayaan segmen ritel yang mengalami kenaikan luar biasa sebesar 1.960,40% , sedangkan pembiayaan pada segmen non-ritel turut tumbuh sebesar 42,52%.

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, hasil penelitian ini dapat dirinci ke dalam beberapa aspek utama:

- **Inovasi Produk dan Layanan Digital Bank Aladin Syariah**

Bank Aladin Syariah telah memperkenalkan inovasi dalam dunia perbankan syariah dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses kepada masyarakat. Salah satu produk unggulannya adalah aplikasi mobile banking yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi perbankan sesuai dengan prinsip syariah secara sepenuhnya digital, tanpa harus datang ke kantor cabang. Inovasi ini memberikan dampak yang signifikan dalam memudahkan nasabah, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Produk utama yang ditawarkan oleh Bank Aladin Syariah mencakup:

- Ala Dompot: Tabungan harian yang dapat digunakan untuk transfer antar bank, pembayaran tagihan, dan top up e-wallet.
- Ala Impian: Tabungan berjangka yang dapat disesuaikan untuk tujuan keuangan tertentu, seperti membeli rumah, mobil, atau dana persiapan pernikahan.
- Ala Berbagi: Tabungan yang dapat digunakan untuk berdonasi dan berbagi dengan sesama.
- Aladin Gen: Tabungan anak yang dapat dikontrol oleh orang tua untuk mengajarkan anak mengatur keuangan sejak dini.
- Ala Deposito: Tabungan jangka panjang syariah dengan bagi hasil kompetitif.
- Tarik Setor Tunai (tarsetun): Layanan untuk pengelolaan keuangan praktis.
- Ala Impian Haji: PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) menyatakan bakal meluncurkan produk tabungan haji pada 2025. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia, karena melihat potensi

permintaan masyarakat yang sangat besar untuk haji dan umrah. Tercatat lebih dari 5 juta calon jemaah haji yang telah terdaftar dan untuk ibadah umrah terdapat 2 juta jemaah yang beribadah pada Januari-September 2024.

- **Dampak terhadap Perekonomian Syariah dan Inklusi Keuangan**

Bank Aladin Syariah telah memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi syariah dan inklusi keuangan di Indonesia. Dampak ini tidak hanya terlihat pada aspek peningkatan jumlah nasabah, tetapi juga pada peran bank dalam memajukan sektor-sektor ekonomi penting yang dapat memperkuat daya saing ekonomi syariah di Indonesia. Beberapa dampak utama yang telah dicapai oleh Bank Aladin Syariah, dengan contoh spesifik, adalah sebagai berikut:

#### **Pemberdayaan UMKM melalui Pembiayaan Syariah**

Contoh Spesifik: Bank Aladin Syariah juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi umat melalui produk pembiayaan syariah untuk sektor UMKM. Sebagai contoh, di Surabaya, Bank Aladin Syariah bekerja sama dengan beberapa UMKM di segmen makanan dan minuman untuk memberikan pembiayaan melalui skema Mudharabah dan Musyarakah. Dengan skema ini, pelaku usaha UMKM dapat mengembangkan usahanya tanpa harus terjerat dalam praktik riba yang umum ditemui dalam sistem perbankan konvensional.

Salah satu usaha yang mendapatkan manfaat dari produk pembiayaan syariah Bank Aladin adalah Warung Zarlisa bersama 15 warteg lainnya di Indonesia, direnovasi dalam Program Renovasi Warung Makan oleh Alfamart bekerjasama dengan Bank Aladin Syariah. Bantuan renovasi ini untuk meningkatkan tampilan dan kualitas warung. Renovasi warung berlangsung selama bulan Oktober dan November 2023.

#### **Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah**

Contoh Spesifik: Bank Aladin Syariah juga aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya bertransaksi sesuai dengan prinsip syariah. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), Bank Aladin Syariah mengadakan berbagai webinar dan seminar literasi keuangan syariah, yang mengajak masyarakat untuk memahami cara kerja perbankan syariah dan perbedaannya dengan perbankan konvensional.

Sebagai contoh, pada seminar literasi keuangan syariah yang diadakan di Jakarta Selatan pada tahun 2023, Bank Aladin Syariah memberikan pemahaman mendalam mengenai produk-produk syariah, seperti Mudharabah, Musyarakah, serta larangan riba, untuk masyarakat umum, khususnya para milenial dan pengusaha UMKM. Acara ini

dihadiri oleh lebih dari 500 peserta dan memberikan dampak langsung dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuntungan bertransaksi dengan prinsip syariah. Setelah seminar tersebut, banyak peserta yang mulai membuka rekening di Bank Aladin Syariah dan memanfaatkan produk-produk yang ditawarkan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bank Aladin Syariah berperan krusial dalam memperluas ekonomi syariah di Indonesia. Melalui inovasi digital dan pendekatan berbasis teknologi, Bank Aladin Syariah berhasil meningkatkan inklusi keuangan syariah, mempermudah akses masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah, serta mendorong pemberdayaan ekonomi umat, khususnya UMKM. Produk-produk unggulannya, seperti tabungan dan pembiayaan syariah, serta pengenalan tabungan haji yang akan diluncurkan pada 2025, semakin memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian syariah Indonesia.

Bank ini tidak hanya menawarkan kemudahan dalam transaksi perbankan, tetapi juga berfokus pada edukasi dan literasi keuangan syariah yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, Bank Aladin Syariah telah menjadi pionir dalam transformasi perbankan syariah di Indonesia, menjawab tantangan kebutuhan keuangan masyarakat yang semakin kompleks.

Namun, tantangan tetap ada, termasuk kompetisi yang ketat dengan bank syariah lainnya dan pentingnya meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Meskipun demikian, Bank Aladin Syariah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, dengan terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperluas jangkauannya. Ke depan, diharapkan Bank Aladin Syariah dapat terus berkontribusi dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan adil bagi setiap strata sosial.

Bank Aladin Syariah disarankan untuk terus meningkatkan edukasi dan literasi keuangan syariah melalui media digital, seminar, dan kerja sama dengan lembaga pendidikan agar pemahaman masyarakat terhadap konsep perbankan syariah semakin luas. Selain itu, penguatan kerja sama strategis dengan pelaku industri halal dan UMKM dapat memperluas jangkauan serta memperkuat ekosistem ekonomi syariah digital. Inovasi produk keuangan yang sesuai kebutuhan masyarakat, khususnya segmen mikro dan ritel, juga perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Bank Aladin Syariah juga perlu memperhatikan keamanan digital agar kepercayaan nasabah tetap terjaga, serta melakukan evaluasi berkala agar layanan tetap sesuai dengan regulasi dan kebutuhan pasar.

## DAFTAR REFERENSI

- Aladin Syariah. (2024). *Tentang Bank Aladin Syariah*. Diakses dari <https://www.aladinsyariah.co.id>
- Ali, S. (2023). Bank syariah di era digital: Studi kasus Bank Aladin Syariah. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 15(2), 32–47.
- Asyraf, A. (2021). Analisis kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 19(1), 75–90.
- Bank Indonesia. (2023). *Perkembangan perbankan syariah di Indonesia*. Diakses dari <https://www.bi.go.id>
- Bank Muamalat Indonesia. (2022). Perkembangan bank syariah di Indonesia. *Laporan Tahunan Bank Muamalat*, 30, 35–50.
- Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia. (2023). *Pedoman umum perbankan syariah*. Diakses dari <https://www.dsnmui.or.id>
- Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia. (2023). *Pedoman umum perbankan syariah*. Diakses dari <https://www.dsnmui.or.id>
- Hamdan, R., & Hasan, S. (2022). Peran bank syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 18(2), 77–90.
- Husada, S., & Yunus, U. (2024). Komunikasi pemasaran offline to digital (O2O) PT. Bank Aladin Syariah Tbk. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 7(1), 197–210.
- Indonesia Financial Services Authority (OJK). (2023). *Laporan perkembangan perbankan syariah di Indonesia*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Kurniawan, E. (2023). Strategi pemasaran bank syariah dalam menghadapi persaingan digital. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Syariah*, 10(1), 121–136.
- Muda, I., Sulaiman, S., & Rahman, M. (2021). Ekonomi syariah dan perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 16(2), 115–130.
- Nasution, N. M., & Putri, R. N. A. (2023). *Analisis kinerja Bank Aladin Syariah dengan metode Shariah Conformity and Profitability dan perbandingannya sebelum dan setelah go public* (Disertasi doktoral, UIN Raden Mas Said Surakarta).
- Niawati, I. (2024). *Pengaruh profitabilitas terhadap market share PT Bank Aladin Syariah, Tbk. Periode 2020–2022* (Disertasi doktoral, IAIN Kediri).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Laporan keuangan dan perkembangan industri perbankan syariah*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Sulaiman, A. (2022). Digitalisasi dalam perbankan syariah: Kasus Bank Aladin Syariah. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 14(4), 99–115.
- Syaifudin, Z. (2021). Transformasi digital dalam perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 13(4), 156–170.
- Yusuf, M., & Kurniawan, H. (2022). Peran bank syariah dalam pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 12(3), 45–60.